

BAB VI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemaparan pembahasan dalam bab sebelumnya telah memberikan hasil pada penelusuran peneliti terkait jenis bantuan pangan World Food Programme dalam menangani ketidakamanan pangan di Timor Leste tahun 2006- 2010. Sebelumnya juga telah dipaparkan mengenai permasalahan ketidakamanan di Timor Leste melalui ukuran ketidakamanan pangan di Timor Leste yang dilakukan oleh berbagai Lembaga, seperti Global Hunger Index dan World Food Programme. Dipaparkan pula tentang faktor yang mempengaruhi ketidakamanan pangan di Timor Leste dalam rentan waktu tersebut yaitu adanya kerusakan dan bencana alam. Level analisis pada penelitian ini adalah tingkat organisasi internasional sehingga dipaparkan juga mengenai gambaran umum tentang profil organisasi yang penulis teliti yaitu World Food Programme.

Pembahasan terakhir berada pada poin jenis bantuan pangan World Food Programme dalam mengatasi ketidakamanan pangan di Timor Leste pada kurun waktu tahun 2006- 2010. Setelah penulis melakukan penelusuran serta menganalisis kasus tersebut dari berbagai studi literatur, dari tiga jenis bantuan pangan yang dipaparkan oleh Barret dan Maxwell yaitu *Emergency/Relief Food Aid*, *Project Food Aid*, dan *Program Food Aid*, World Food Programme hanya memberikan dua jenis bantuan. Jenis bantuan pangan tersebut diantaranya adalah *Emergency/Relief Food Aid* dan *Project Food Aid* yang dibedakan berdasarkan tujuan dan kondisi yang terjadi.

Jenis bantuan pangan *Emergency/Relief Food Aid* diberikan kepada Timor Leste dalam mengatasi ketidakamanan di Timor Leste, karena pada saat itu Timor Leste berada pada situasi darurat yaitu kerusuhan sipil yang mengganggu aktivitas serta keamanan masyarakat di sekitar tempat kerusuhan. Sebagian besar masyarakat Timor Leste kemudian menjadi *Internally Displaced Persons (IDP's)* atau pengungsi internal di negaranya. Para pengungsi ini tidak dapat melakukan serangkaian aktivitas untuk menunjang kebutuhannya sehingga mereka hanya bergantung pada bantuan kemanusiaan, salah satunya bantuan pangan World Food Programme. Bantuan tersebut disalurkan secara langsung oleh World Food Programme berupa makanan pokok yang diperlukan oleh para pengungsi selama tinggal di tenda pengungsian, diantaranya adalah beras, jagung, sereal, biskuit dan lain-lain. Bantuan ini telah membantu masyarakat melewati masa-masa kerusuhan hingga tahun 2007 sampai keadaan Timor Leste telah dirasa aman.

Jenis bantuan *Project Food Aid* diberikan World Food Programme melalui program-program pembangunan proyek spesifik yang berkaitan dengan promosi pembangunan pertanian dan ekonomi, nutrisi, dan ketahanan pangan. Setelah terjadinya situasi darurat tersebut kemudian World Food Programme memberikan suatu proyek yang dapat mempromosikan hal-hal mengenai nutrisi dan pembangunan asset bagi masyarakat Timor Leste. Program tersebut diantaranya adalah *School Feeding Program*, *Mother and Child Health and Nutrition (MCHN)*, dan *Food For Asset (FFA)*. *School Feeding* diberikan untuk mempromosikan peningkatan nutrisi kepada anak-anak sekolah agar anak-anak dapat berkonsentrasi belajar. Anak-anak juga diberikan bantuan berupa pangan untuk dibawa pulang yang dapat dibagikan kepada keluarganya. *Mother and Child*

Health and Nutrition (MCHN) diberikan untuk mempromosikan nutrisi kepada ibu-ibu hamil dan menyusui serta anak yang berusia di bawah 5 tahun. Bantuan ini didistribusikan di pusat-pusat pelayanan kesehatan masyarakat terdekat sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses bantuan tersebut dan nutrisi para ibu hamil dan anak-anak dibawah 5 tahun dapat terpenuhi. *Food For Assets* (FFA) bantuan ini merupakan bantuan pangan yang disalurkan oleh World Food Programme melalui partisipasi masyarakat yang ikut dalam proyek pembangunan atau rehabilitasi asset masyarakat. Aset ini adalah irigasi jalan, sekolah, dan pelatihan pertanian. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut akan mendapatkan makanan, sehingga dapat mencukupi kebutuhan masyarakat pasca kerusuhan sipil.

Program Food Aid, dalam menyaurkan bantuan pangannya di Timor Leste selama tahun 2006-2010 penulis tidak menemukan adanya jenis bantuan program aikemudian dibeli hal ini dikarenakan program aid tidak relavan dilakukan oleh World Food Programme. Program Food Aid diberikan melalui skema *government to government* hal ini menunjukkan bahwa, aktor dari bantuan dilaksanakan antar negara yaitu negara donor ke negara penerima, sementara World Food Programme sendiri merupakan suatu badan Organisasi Internasional yang dalam operasionalisasinya dijalankan oleh sistem dan pemegang struktur organisasi didalamnya, organisasi ini berada dibawah naungan PBB. Bantuan pangan ini juga merupakan bantuan luar negeri yang diberikan kepada negara penerima dalam bentuk pangan. Bantuan pangan ini dijual oleh donor dengan harga yang relative rendah, negara penerima lalu membeli atau meminjamnya dan menjualnya kepada masyarakat. Sementara World Food Programme memberikan

bantuan secara gratis kepada masyarakat yang mengalami kondisi ketidakamanan pangan.

5.2 Saran

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti bantuan pangan secara lebih kompleks sehingga dapat menemukan ketiga jenis bantuan pangan didalam satu kasus sekaligus atau penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai jenis bantuan program aid yang belum dapat ditemukan atau diidentifikasi oleh penulis dalam hasil tulisan penulis mengenai jenis bantuan pangan World Food Programme dalam mengatasi ketidakamanan pangan di Timor Leste pada kurun waktu tahun 2006- 2010. Untuk membuktikan konsep ini juga diperlukan data-data rinci mengenai jumlah bantuan yang telah tersalurkan yang dapat didapatkan melalui laporan dan publikasi dari organisasi terkait. Penelitian ini juga memberikan ruang pada peneliti selanjutnya untuk membahas sisi-sisi menarik pada ranah keefektivitas bantuan pangan Timor Leste melalui operasi-operasi yang telah dilakukan oleh World Food Programme selama di Timor Leste serta bagaimana peran-peran pihak lainnya yang memiliki andil dalam ketidakamanan pangan di Timor Leste.